

Penguatan kompetensi mahasiswa melalui integrasi scite.AI dalam analisis literatur karya ilmiah

Santi Yunus, Rita Yunus, Muhammad Akbar, Albetris, Nurfadilah Sindika Sari

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia

Penulis korespondensi : Santi Yunus

E-mail : santishelo@yahoo.co.id

Diterima: 27 Februari 2026 | Direvisi: 04 April 2026 | Disetujui: 06 April 2026 | Online: 28 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) di pendidikan tinggi menghadirkan peluang dalam penguatan literasi akademik, khususnya pada kemampuan analisis literatur mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui integrasi Scite.AI sebagai pendukung analisis literatur dalam karya ilmiah. Program dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 di Ruang BTE 21 dengan melibatkan 33 mahasiswa yang sedang atau akan menyusun tugas akhir. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis pendampingan dengan desain workshop praktik dan pendekatan experiential learning. Kegiatan meliputi pemaparan konsep citation context, demonstrasi fitur Scite.AI, praktik analisis fungsi sitasi (mentioning, supporting, contrasting), serta diskusi dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan Scite.AI membantu mahasiswa memahami konteks sitasi secara lebih kritis dan tidak lagi bergantung pada jumlah sitasi semata. Integrasi AI yang dipadukan dengan pendampingan terstruktur terbukti mendukung peningkatan ketelitian analisis literatur dan kualitas argumentasi ilmiah. Dengan demikian, pemanfaatan Scite.AI berbasis pendampingan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kompetensi literasi akademik mahasiswa di era digital.

Kata kunci: artificial intelligence; scite.AI; analisis literatur; citation context; pendampingan.

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) in higher education offers opportunities to strengthen students' academic literacy, particularly in literature analysis skills. This community service program aimed to enhance students' competencies by integrating Scite.AI as a tool to support literature analysis in academic writing. The program was conducted on August 16, 2025, in Room BTE 21 and involved 33 students preparing their undergraduate theses or scientific articles. The method employed was mentoring-based training combined with a practice-oriented workshop and an experiential learning approach. Activities included introducing citation context concepts, demonstrating Scite.AI features, practicing citation function analysis (mentioning, supporting, contrasting), and conducting guided discussions and reflections. The results indicate that Scite.AI helped students interpret citation contexts more critically and move beyond relying solely on citation counts. The integration of AI with structured mentoring contributed to improved rigor in literature analysis and stronger scientific argumentation. Therefore, mentoring-based integration of Scite.AI represents an effective strategy for strengthening academic literacy competencies in the digital era.

Keywords: artificial intelligence; scite.AI; literature analysis; citation context; mentoring.

PENDAHULUAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran dan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Pemanfaatan AI membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi pencarian informasi dan memperkuat literasi akademik, terutama dalam kegiatan analisis literatur yang menjadi fondasi utama dalam penyusunan skripsi maupun artikel ilmiah. Namun demikian, kemudahan akses referensi digital juga menghadirkan tantangan, terutama ketika mahasiswa menggunakan sumber ilmiah tanpa kemampuan evaluasi kritis terhadap kualitas, relevansi, dan posisi suatu referensi dalam percakapan ilmiah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kedalaman kajian pustaka serta lemahnya argumentasi ilmiah dalam karya tulis mahasiswa.

Kemampuan analisis literatur merupakan kompetensi akademik penting karena tidak hanya menuntut mahasiswa menemukan referensi, tetapi juga menilai hubungan antar penelitian, membedakan literatur yang mendukung atau bertentangan, serta menyusun sintesis secara sistematis. Literatur menunjukkan bahwa penguatan kompetensi akademik lebih efektif jika peserta tidak hanya menerima materi konseptual, tetapi juga memperoleh pendampingan terstruktur, dukungan praktik, serta umpan balik berkelanjutan melalui pola relasi mentor–mentee (Addy et al., 2023; Patterson, 2023; Rong, 2023; Wolfe & Hartman, 2024). Model pendampingan dipandang relevan karena dapat memperkuat pembentukan kompetensi dan keterampilan aplikatif ketika peserta diarahkan untuk menerapkan langsung pengetahuan pada tugas nyata yang sedang dikerjakan (Guo et al., 2023; Rong, 2023; Rowley & Wilkins, 2024). Oleh karena itu, intervensi yang bersifat praktik dan kontekstual menjadi penting untuk memastikan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan literasi akademik secara lebih nyata.

Salah satu pendekatan berbasis AI yang dapat mendukung peningkatan kualitas analisis literatur adalah Scite.AI, yaitu platform yang menyediakan analisis sitasi berbasis konteks (*citation context*). Scite.AI mengklasifikasikan fungsi sitasi menjadi *mentioning*, *supporting*, dan *contrasting*, sehingga pengguna dapat memahami bagaimana suatu artikel digunakan dalam publikasi lain dan tidak hanya menilai referensi berdasarkan jumlah sitasi semata (deLaubell, 2023; Donner et al., 2025b; Hsiao & Torvik, 2023). Pendekatan berbasis konteks ini sejalan dengan temuan literatur bahwa analisis sitasi yang mempertimbangkan konteks mampu meningkatkan validitas interpretasi literatur karena sitasi tidak selalu bersifat mendukung, tetapi dapat pula bersifat netral maupun kontradiktif (Bakker et al., 2023; Donner et al., 2025a). Dengan demikian, penggunaan Scite.AI berpotensi membantu mahasiswa mengembangkan kajian pustaka yang lebih kritis, argumentatif, dan berbasis bukti.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat kompetensi mahasiswa melalui integrasi Scite.AI sebagai pendukung analisis literatur dalam karya ilmiah. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang sedang atau akan menyusun tugas akhir sehingga proses pendampingan dapat langsung diterapkan pada topik atau naskah yang sedang mereka kerjakan. Kegiatan dirancang menggunakan metode pelatihan berbasis pendampingan dengan format *workshop praktik*, karena pendekatan *workshop* di pendidikan tinggi dinilai efektif untuk pembelajaran berbasis keterampilan melalui aktivitas *hands-on*, kolaborasi, refleksi, dan umpan balik langsung (Petrovic-Dziedz & Marini, 2023; H. Scott, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh kerangka *experiential learning* yang menekankan pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan lanjutan sebagai siklus pembelajaran bermakna, terutama untuk penguasaan keterampilan praktis (Ajani, 2023; Ngoc, 2024; Tembrevilla et al., 2023). Melalui pendekatan tersebut, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konteks sitasi, menilai kualitas dan relevansi referensi, serta mengintegrasikan hasil analisis tersebut ke dalam penyusunan kajian pustaka dan argumentasi ilmiah secara lebih sistematis dan sesuai dengan standar akademik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan berbasis pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025 di Ruang BTE 21 dengan jumlah peserta sebanyak 33 mahasiswa. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa yang sedang atau akan

menyusun tugas akhir, baik dalam bentuk skripsi maupun artikel ilmiah. Peserta difasilitasi untuk membawa topik penelitian atau naskah yang sedang dikerjakan agar proses pelatihan dan pendampingan berlangsung secara kontekstual dan aplikatif.

Pemilihan metode pendampingan didasarkan pada temuan literatur bahwa penguatan kompetensi (skill dan praktik) lebih efektif ketika peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mendapatkan bimbingan terstruktur, dukungan praktik, umpan balik, dan proses pengembangan berkelanjutan melalui relasi mentor-mentee (Addy et al., 2023; Patterson, 2023; Rong, 2023; Wolfe & Hartman, 2024). Model pendampingan juga direkomendasikan karena mampu memperkuat pembentukan kompetensi dan identitas profesional melalui pola dukungan yang sistematis, terutama ketika tujuan program menuntut penerapan langsung pada tugas nyata (Guo et al., 2023; Rong, 2023).

Secara desain pembelajaran, pelaksanaan kegiatan mengadopsi format workshop berbasis praktik yang dipadukan dengan pendampingan. Pendekatan workshop dalam pendidikan tinggi dipandang efektif untuk capaian pembelajaran yang berorientasi keterampilan karena memberi ruang aktivitas hands-on, kolaborasi, refleksi, serta penguatan kemampuan melalui umpan balik langsung. Selain itu, literatur juga menekankan bahwa workshop yang dirancang dengan keluaran (deliverable) yang jelas dan kegiatan yang terhubung langsung ke konteks praktik akan meningkatkan transfer keterampilan ke pekerjaan akademik peserta (Bonotis & Angelidis, 2025; Hoang et al., 2025; Nogueira et al., 2024).

Kegiatan ini juga didukung oleh landasan *experiential learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan praktik/eksperimen lanjutan. Kerangka *experiential learning* relevan karena tujuan program bukan hanya pemahaman konsep AI, tetapi kemampuan peserta mengintegrasikan Scite.AI dalam analisis literatur yang mereka kerjakan. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman akan lebih bermakna jika peserta menjalani siklus pengalaman refleksi konseptualisasi penerapan secara terstruktur, termasuk melalui mekanisme refleksi dan umpan balik. Oleh karena itu, sesi praktik dan pendampingan dalam program ini dirancang untuk memastikan peserta tidak berhenti pada pemahaman fitur, tetapi mampu menerjemahkan hasil analisis literatur menjadi bagian kajian pustaka atau argumen ilmiah..

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup penyusunan materi, modul praktik penggunaan Scite.AI, serta penyiapan contoh kasus/rujukan untuk latihan analisis literatur. Pada tahap ini juga disiapkan alur pendampingan dan indikator evaluasi program agar pelaksanaan berjalan sistematis dan terukur (Kelly et al., 2023; Rong, 2023)

2. Tahap Pelatihan (Edukasi Terstruktur)

Pada tahap ini peserta memperoleh pemahaman tentang analisis literatur dan pengenalan Scite.AI, termasuk praktik awal untuk menemukan artikel, membaca konteks sitasi, dan menilai relevansi sumber. Tahap ini disusun dalam format workshop karena literatur menegaskan bahwa workshop efektif untuk capaian pembelajaran berbasis keterampilan ketika dirancang dengan aktivitas praktik, diskusi, dan refleksi yang terarah (Krejci, 2025; V. C. Scott et al., 2022).

3. Tahap Pendampingan (Mentoring/Coaching Praktik)

Tahap pendampingan merupakan inti kegiatan, di mana peserta didampingi untuk menerapkan Scite.AI pada literatur sesuai topik karya ilmiah masing-masing. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menavigasi proses analisis (misalnya memahami konteks sitasi dan menghubungkannya dengan argumen ilmiah), sekaligus mencegah penggunaan AI yang bersifat mekanis. Literatur mentoring menekankan bahwa bimbingan yang terstruktur, multi-tahap, dan berorientasi kebutuhan peserta meningkatkan efektivitas pengembangan kompetensi serta memastikan keberlanjutan praktik setelah pelatihan selesai (Wolfe & Hartman, 2024). Pendampingan juga dapat dilakukan secara fleksibel melalui modality tatap muka atau daring, sejalan dengan temuan bahwa mentoring digital/remote dapat memperluas jangkauan

dan menjaga kesinambungan dukungan bila disertai struktur komunikasi yang memadai (Oddone, 2023; Pesina, 2025).

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program serta pencapaian tujuan penguatan kompetensi mahasiswa. Evaluasi mencakup pemantauan proses pelaksanaan, termasuk tingkat partisipasi, keterlibatan peserta, dan hambatan yang muncul selama kegiatan, serta penilaian hasil belajar berupa pemahaman terhadap analisis literatur dan kemampuan menerapkan Scite.AI secara tepat. Selain itu, evaluasi juga menghimpun umpan balik peserta mengenai kebermanfaatan program dalam mendukung penyusunan karya ilmiah. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman peserta tentang analisis literatur dan konteks sitasi, kemampuan menggunakan Scite.AI untuk menilai kualitas dan relevansi referensi, serta kemampuan mengintegrasikan hasil analisis tersebut ke dalam penulisan kajian pustaka atau argumentasi ilmiah. Penetapan indikator ini selaras dengan literatur yang menekankan pentingnya evaluasi berbasis proses dan hasil (*outcome*) agar dampak program dapat dipahami secara komprehensif (Golden et al., 2023; Ssenyonga et al., 2024).

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang secara berurutan untuk memastikan ketercapaian tujuan program dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam analisis literatur berbasis pemanfaatan Scite.AI.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan difokuskan pada perancangan perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, dosen menyusun materi pembelajaran, modul praktik yang berisi langkah-langkah penggunaan Scite.AI, serta merancang alur pendampingan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, indikator keberhasilan dan instrumen evaluasi juga disiapkan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa. Seluruh perangkat yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang sedang maupun akan menyusun skripsi, khususnya dalam meningkatkan kecakapan penggunaan AI secara akademik. Penekanan diberikan pada penggunaan Scite.AI tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung analisis literatur yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Hasil tahap ini

Penguatan kompetensi mahasiswa melalui integrasi scite.AI dalam analisis literatur karya ilmiah

menunjukkan bahwa perencanaan yang berbasis kebutuhan mahasiswa memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pelatihan dan pendampingan dapat berjalan lebih terarah dan relevan.

Tahap Pelatihan (Edukasi Terstruktur)

Tahap pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman konseptual mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam konteks akademik, khususnya penggunaan Scite.AI. Mahasiswa dijelaskan mengenai fungsi Scite.AI dalam membantu penelusuran dan analisis literatur, termasuk batasan penggunaannya agar tetap sesuai dengan kaidah akademik. Selain itu, diperkenalkan bagian-bagian utama dalam Scite.AI yang mendukung pencarian referensi, seperti fitur pencarian artikel, pembacaan konteks sitasi, serta klasifikasi sitasi. Selanjutnya, mahasiswa diberikan tutorial penggunaan Scite.AI secara bertahap, mulai dari memasukkan kata kunci, menelusuri artikel, hingga membaca dan menafsirkan konteks sitasi. Pelatihan juga diarahkan pada bagaimana hasil pencarian tersebut digunakan untuk memperkuat analisis literatur dalam penulisan ilmiah.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami penggunaan Scite.AI secara lebih terarah. Mahasiswa tidak lagi hanya berfokus pada jumlah sitasi, tetapi mulai mempertimbangkan konteks sitasi dalam menilai relevansi suatu referensi terhadap topik penelitian mereka.

Tahap Pendampingan (Mentoring/Coaching Praktik)

Tahap pendampingan merupakan inti kegiatan, di mana mahasiswa mempraktikkan secara langsung penggunaan Scite.AI berdasarkan materi yang telah diberikan. Mahasiswa membawa topik penelitian masing-masing dan melakukan penelusuran referensi yang relevan. Dalam proses ini, mahasiswa didampingi secara langsung oleh dosen sebagai mentor. Pendampingan difokuskan pada proses pencarian referensi, pembacaan konteks sitasi, serta penilaian terhadap validitas dan relevansi artikel. Mahasiswa diarahkan untuk memahami fungsi sitasi dan menghubungkannya dengan kebutuhan argumentasi dalam kajian pustaka.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa integrasi Scite.AI membantu mahasiswa melakukan analisis literatur secara lebih terstruktur. Mahasiswa mampu menelusuri konteks sitasi dan memahami posisi suatu artikel dalam percakapan ilmiah. Selain itu, mahasiswa mulai dapat membedakan antara referensi yang benar-benar mendukung kajian dengan referensi yang bersifat kontradiktif atau kurang relevan. Perubahan ini berdampak pada kualitas kajian pustaka yang disusun, di mana mahasiswa mulai menggunakan referensi yang lebih tepat dan menyusun argumentasi secara lebih sistematis berdasarkan hasil analisis literatur.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemantauan partisipasi mahasiswa serta penilaian terhadap pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Scite.AI. Penilaian dilakukan berdasarkan cara mahasiswa menelusuri referensi, membaca konteks sitasi, serta memfilter referensi yang relevan dan valid sesuai dengan topik penelitian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu menggunakan Scite.AI secara tepat dalam mendukung penyusunan karya ilmiah. Dari 33 mahasiswa yang mengikuti kegiatan, sekitar 90% telah memahami dan berhasil menerapkan penggunaan Scite.AI dalam proses analisis literatur.

Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan dalam menyusun naskah proposal yang lebih sesuai dengan topik penelitian masing-masing, terutama pada bagian kajian pustaka yang menjadi lebih terarah dan berbasis referensi yang relevan. Umpan balik mahasiswa juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini membantu mereka dalam memahami proses analisis literatur secara lebih sistematis



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan Scite.AI

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan dalam pola analisis literatur mahasiswa, khususnya dalam memahami konteks sitasi dan pemilihan referensi. Temuan ini menjadi dasar untuk membahas lebih lanjut peran citation context, pendampingan, dan integrasi AI dalam meningkatkan kualitas literasi akademik mahasiswa.

Penguatan Ketelitian Analisis Literatur melalui Citation Context

Temuan selama kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur citation context dalam Scite.AI membantu mahasiswa memahami dinamika dialog ilmiah secara lebih mendalam. Mahasiswa tidak lagi hanya bertanya “berapa kali artikel ini dikutip?”, tetapi mulai mempertanyakan “bagaimana artikel ini digunakan dalam penelitian lain?”. Perubahan pola berpikir ini sejalan dengan argumen bahwa analisis sitasi berbasis konteks mampu meningkatkan validitas interpretasi literatur dibandingkan pendekatan berbasis hitungan sitasi semata (Donner et al., 2025b).

Selain itu, ketersediaan konteks sitasi pada level kalimat memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi sinyal retorik seperti dukungan, perbandingan, maupun sanggahan terhadap suatu temuan. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa korpus konteks sitasi berskala besar mendukung analisis fungsi sitasi yang lebih presisi (Hsiao & Torvik, 2023). Dengan memahami klasifikasi sitasi seperti mentioning, supporting, dan contrasting, mahasiswa dapat memetakan posisi suatu artikel dalam percakapan ilmiah secara lebih akurat (deLaubell, 2023).

Peran Pendampingan dalam Optimalisasi Pemanfaatan AI

Meskipun Scite.AI menyediakan fitur analisis otomatis, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan tetap menjadi faktor kunci dalam penguatan kompetensi mahasiswa. Selama sesi mentoring, mahasiswa dibimbing untuk melakukan validasi manual terhadap hasil klasifikasi sitasi dan memastikan bahwa referensi yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka. Pendekatan ini penting karena literatur menunjukkan bahwa klasifikasi otomatis tetap memiliki keterbatasan dan memerlukan penilaian manusia, terutama dalam konteks argumentasi yang kompleks (Bakker et al., 2023)

Model pendampingan memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik langsung terkait pemilihan referensi, penyusunan sintesis, serta integrasi hasil analisis ke dalam paragraf kajian pustaka. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendampingan terstruktur dapat meningkatkan kompetensi riset dan literasi informasi mahasiswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat satu arah (Berumen et al., 2024; Kumar & Sajjan, 2024).

Dampak terhadap Kompetensi Mahasiswa

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam: (1) Memahami konteks sitasi dan fungsi referensi dalam literatur ilmiah, (2) Menggunakan Scite.AI secara mandiri untuk mencari referensi yang valid, (3) Mengintegrasikan hasil analisis referensi ke dalam draft kajian pustaka mereka.

Mahasiswa yang sebelumnya cenderung menyusun kajian pustaka secara deskriptif mulai menunjukkan kemampuan menyusun argumentasi yang lebih berbasis bukti dan terstruktur. Integrasi AI yang dipadukan dengan desain pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan terbukti

mendukung peningkatan hasil belajar, sebagaimana ditegaskan dalam literatur bahwa efektivitas AI dalam pembelajaran sangat bergantung pada desain pedagogis dan fasilitasi yang menyertainya (Wang et al., 2024; Weng et al., 2024).

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa Scite.AI bukan sekadar alat pencarian referensi, tetapi dapat menjadi sarana penguatan literasi akademik ketika digunakan secara kritis dan didampingi secara sistematis. Integrasi teknologi dan pendampingan menjadi kombinasi yang memastikan AI berfungsi sebagai penguat kompetensi, bukan pengganti proses berpikir ilmiah mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian melalui integrasi Scite.AI dalam analisis literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis citation context yang dipadukan dengan metode pelatihan berbasis pendampingan efektif dalam memperkuat kompetensi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Mahasiswa tidak hanya memahami fitur teknologi, tetapi juga mampu membaca fungsi sitasi (mentioning, supporting, contrasting) secara lebih kritis, meningkatkan ketelitian analisis literatur, serta menyusun argumentasi ilmiah yang lebih berbasis bukti. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh desain workshop berbasis praktik, refleksi, dan umpan balik terstruktur yang mendukung transfer keterampilan ke tugas akademik nyata. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran literasi akademik disarankan untuk terus dikembangkan dengan tetap mengedepankan pendampingan sistematis dan validasi akademik, agar penggunaan teknologi tidak menggantikan penalaran ilmiah, melainkan memperkuat kualitas analisis dan integritas karya ilmiah mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan fakultas, mahasiswa peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan dan pelaksanaan program pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar

DAFTAR RUJUKAN

- Addy, T. M., Addy, N., Hendrickson, B., & Mitchell, K. A. (2023). Supporting Mentees Through Inclusive Mentorship. *New Directions for Teaching and Learning*, 2023(175), 11–19. <https://doi.org/10.1002/tl.20554>
- Ajani, O. A. (2023). The Role of Experiential Learning in Teachers' Professional Development for Enhanced Classroom Practices. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(4), 143. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n4p143>
- Bakker, C., Theis-Mahon, N., & Brown, S. (2023). Evaluating the Accuracy of Scite, a Smart Citation Index. *Hypothesis Research Journal for Health Information Professionals*, 35(2). <https://doi.org/10.18060/26528>
- Berumen, F. L. R., Fernández, E. de J. R., Frausto, H. R., Sandoval, M. D., & Chequer, J. A. R. (2024). Analysis of the Impact of Mentoring on the Socio-Emotional Education of Students and Its Influence on Comprehensive Development. *International Journal of Health Science*, 4(17), 2–8. <https://doi.org/10.22533/at.ed.1594172407022>
- Bonotis, P., & Angelidis, P. (2025). *Engaging Engineering Students in User-Centered Healthcare Design: Towards a Workshop-Based Approach to Teaching UX Principles*. <https://doi.org/10.3233/shti250140>
- deLaubell, L. (2023). Scite. *The Charleston Advisor*, 24(4), 60–63. <https://doi.org/10.5260/chara.24.4.60>
- Donner, P., Stahlschmidt, S., Haunschild, R., & Bornmann, L. (2025a). Are Citation Context Information Stronger Related to Peer Ratings Than Citation Counts? A Descriptive Analysis. https://doi.org/10.51408/issi2025_049
- Donner, P., Stahlschmidt, S., Haunschild, R., & Bornmann, L. (2025b). Does Citation Context Information Enhance the Validity of Citation Analysis for Measuring Research Quality? An Empirical Comparison of Peer Assessments and Enriched Citations. *Quantitative Science Studies*, 6, 967–987. <https://doi.org/10.1162/qss.a.15>

- Golden, R. E., Sanders, A. M., & Frayne, S. M. (2023). RE-AIM Applied to a Primary Care Workforce Training for Rural Providers and Nurses: The Department of Veterans Affairs' Rural Women's Health Mini-Residency. *Frontiers in Health Services*, 3. <https://doi.org/10.3389/frhs.2023.1205521>
- Guo, T., Chowdhury, M., Rasouli, R., & Patel, M. (2023). Exploring the Effectiveness of a Cascading Mentorship Model in Developing CanMEDS Competencies in Postgraduate Medical Education: A Qualitative Interview Study Among Resident Mentors at a Medical School in Canada. *BMJ Open*, 13(1), e061338. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-061338>
- Hoang, V. L., Bui, H. T. D., Thuy, L. T. X., Tran, T. D., Hoang, H. T., Huynh, H. Q., & Thu, H. N. T. (2025). Effectiveness of a Train-the-Trainer Workshop Series on Teaching Methods Among Nurse Educators: An Exemplar From Vietnam. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1441481>
- Hsiao, T., & Torvik, V. I. (2023). OpCittance: Citation Contexts Identified From the PubMed Central Open Access Articles. *Scientific Data*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41597-023-02134-x>
- Kelly, N., Brophy, C., Scharoun, L., Finger, M., & Meth, D. (2023). Co-Design for Staff Professional Learning Within Universities: A case Study. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 16(2), 315–327. <https://doi.org/10.1108/jarhe-12-2022-0381>
- Krejci, S. (2025). Training Up. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 8(2-June). <https://doi.org/10.46787/elthe.v8i2-june.4132>
- Kumar, D. K., & Sajjan, S. M. (2024). A Study on Innovative Practices for Quality Enhancement in Mentor-Mentee System of Higher Education Institutions in Bengaluru. *Indian Journal of Information Sources and Services*, 14(3), 186–191. <https://doi.org/10.51983/ijiss-2024.14.3.24>
- Ngoc, N. T. (2024). Ability to Organize Experiential Activities of Teachers in Primary Schools. *Journal of Education and E-Learning Research*, 11(1), 211–218. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i1.5426>
- Nogueira, M. S., Gunther, J., Komolibus, K., Ryan, S., Murray, B. S., Jezzini, M., Kennedy, D., & Andersson-Engels, S. (2024). Teaching and Learning in Biophotonics: Crossing the Bridge Between Educators and Students. *Journal of Biophotonics*, 17(7). <https://doi.org/10.1002/jbio.202300491>
- Oddone, K. (2023). University Educators' Experience of Personal Learning Networks to Enhance Their Professional Knowledge. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 24(3), 54–76. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v24i3.7053>
- Patterson, C. A. (2023). Mentoring Programs: Characteristics Within HRD and Higher Education Contexts. *Advances in Developing Human Resources*, 26(1), 56–66. <https://doi.org/10.1177/15234223231213993>
- Pesina, R. (2025). Mentoring Software in Education and Its Impact on Teacher Development: An Integrative Literature Review. *International Journal on Integrating Technology in Education*, 14(1), 29–38. <https://doi.org/10.5121/ijite.2025.15103>
- Petrovic-Dziedz, M., & Marini, A. (2023). Cooking the Course From Scratch. *Collected Essays on Learning and Teaching*, 14. <https://doi.org/10.22329/celt.v14i1.6957>
- Rong, W. (2023). A Preliminary Study of the “Whole Process Dual Tutoring System” Talent Cultivation Model for Elementary Education Majors. *Transactions on Comparative Education*, 5(8). <https://doi.org/10.23977/trance.2023.050814>
- Rowley, M. P., & Wilkins, E. (2024). Weaving Pathways: The Role of High School Family and Consumer Sciences Courses in Cultivating a Teacher Pipeline Across the Midwest. *Journal of Education and Training Studies*, 12(2), 31. <https://doi.org/10.11114/jets.v12i2.6589>
- Scott, H. (2023). Theoretically Rich Design Thinking: Blended Approaches for Educational Technology Workshops. *International Journal of Management and Applied Research*, 298–313. <https://doi.org/10.18646/2056.102.23-023>
- Scott, V. C., Jillani, Z., Malpert, A., Kolodny-Goetz, J., & Wandersman, A. (2022). A Scoping Review of the Evaluation and Effectiveness of Technical Assistance. *Implementation Science Communications*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s43058-022-00314-1>
- Ssenyonga, R., Lewin, S., Nakyejwe, E., Chelagat, F., Mugisha, M., Oxman, M., Nsangi, A., Semakula,

- D., Rosenbaum, S., Moberg, J., Oxman, A. D., Munthe-Kaas, H. M., Holst, C., Kaseje, M., Nyirazinyoye, L., & Sewankambo, N. (2024). Process Evaluation of Teaching Critical Thinking About Health Using the Informed Health Choices Intervention in Uganda: A Mixed Methods Study. *Global Health Science and Practice*, 12(6), e2300484. <https://doi.org/10.9745/ghsp-d-23-00484>
- Tembrevilla, G., Phillion, A. B., & Zeadin, M. (2023). Experiential Learning in Engineering Education: A Systematic Literature Review. *Journal of Engineering Education*, 113(1), 195–218. <https://doi.org/10.1002/jee.20575>
- Wang, X., Huang, R., Sommer, M., Pei, B., Shidfar, P., Rehman, M. S., Ritzhaupt, A. D., & Martin, F. (2024). The Efficacy of Artificial Intelligence-Enabled Adaptive Learning Systems From 2010 to 2022 on Learner Outcomes: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Computing Research*, 62(6), 1348–1383. <https://doi.org/10.1177/07356331241240459>
- Weng, X., Ye, H., Dai, Y., & Ng, O. (2024). Integrating Artificial Intelligence and Computational Thinking in Educational Contexts: A Systematic Review of Instructional Design and Student Learning Outcomes. *Journal of Educational Computing Research*, 62(6), 1420–1450. <https://doi.org/10.1177/07356331241248686>
- Wolfe, A., & Hartman, S. L. (2024). Remote Teaching and Learning for Teacher Candidates: Mentor teacher Perspectives. *PDS Partners Bridging Research to Practice*, 19(2), 96–107. <https://doi.org/10.1108/pdsp-12-2023-0041>